

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh Resiko Sistematis Dan Likuiditas Saham Terhadap Return Saham Pada Indeks Lq45 Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program *SPSS 20.0*.

Tabel 4.1 Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Indeks Lq45 Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019	58
2	Perusahaan yang tidak terdaftar berturut-turut di Indeks LQ45 tahun 2017-2019	(26)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap Dibursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019	(0)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan satuan Rupiah pada laporan keuangan Periode 2017 - 2019	(4)
5	Perusahaan yang mengalami kerugian pada laporan laba rugi tahun 2017-2019	(1)
	Total sampel	27
	Total sampel X 3 tahun penelitian	81

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website masing-masing Indeks Lq45 Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan LQ45 selama periode 2017 sampai dengan tahun 2019 disajikan dalam tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	81	-,98	,94	-,1200	,31052
Risiko Sistematis	81	-4,08	3,52	-,9669	,97674
Likuiditas Saham	81	,01	231,36	41,1589	48,93516
Valid N (listwise)	81				

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut :

Variabel Return Saham memiliki nilai tertinggi sebesar 0,94 dan terendah sebesar -0,98. *Mean* atau rata-rata -0,1200 dengan standar deviasi return saham sebesar 0,31052. Standar Deviasi return saham ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel return saham menunjukkan bahwa data variabel return saham baik.

Variabel Risiko Sistematis memiliki nilai tertinggi sebesar 3,52 dan terendah sebesar -4,08. *Mean* atau rata-rata Risiko Sistematis -0,9669 dengan standar deviasi Risiko Sistematis sebesar 0,97674. Standar Deviasi Risiko Sistematis ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Risiko Sistematis menunjukkan bahwa data variabel Risiko Sistematis baik

Variabel Likuiditas Saham memiliki nilai tertinggi sebesar 231,36 dan terendah sebesar 0,01. *Mean* atau rata-rata Likuiditas Saham sebesar 41,1589 dengan standar deviasi Likuiditas Saham sebesar 48,93516. Standar Deviasi Likuiditas Saham ini lebih besar

dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Likuiditas Saham menunjukkan bahwa data variabel Likuiditas Saham baik.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,29679816
	Absolute	,057
Most Extreme Differences	Positive	,050
	Negative	-,057
Kolmogorov-Smirnov Z		,516
Asymp. Sig. (2-tailed)		,953

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji Normalitas data dengan menggunakan *Kolmogrov-smirnov* tampak pada table 4.3 menunjukkan bahwa variabel dependen K-Z sebesar 0,516 dengan tingkat signifikan sebesar $0,953 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen dan independen pada uji *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari tingkat alpha α yang ditetapkan yaitu 0,05 tingkat kepercayaan 95% yang berarti sampel terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Tol $> 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 (Ghozali, 2011).

Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	Risiko Sistematis	,997	1,003
	Likuiditas Saham	,997	1,003

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2021

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi masalah multikolinieritas diantara variabel independen dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Beberapa cara dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi salah satunya adalah Uji *Durbin Watson*.

Hasil dari uji Autokolerasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

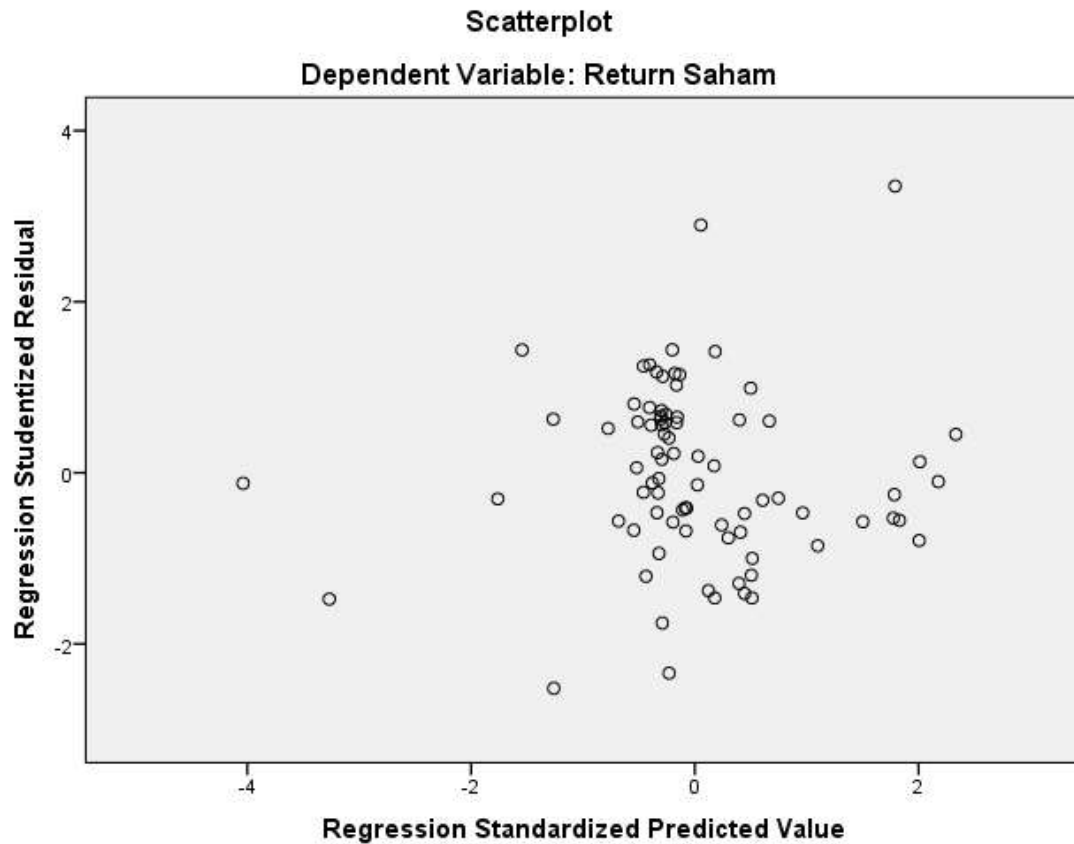
Tabel 4.6
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	2,036

Dari tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai DW test sebesar 2,036. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ dengan jumlah sampel sebanyak 81 sampel serta jumlah variabel independen sebanyak 2, maka tabel *durbin watson* akan didapat nilai dL sebesar 1,1612, dU sebesar 1,8587. Diperoleh kesimpulan bahwa $dW < 4-dU$ atau $2,036 < 2,1413$. Dengan demikian bahwa tidak terjadi autokorelasi yang bersifat positive mendukung terhindarnya autokorelasi pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2.2.4 Uji Heteroskedatisitas

Dalam penelitian untuk mendeteksi heteroskedetisitas ada beberapa uji misalnya dengan menggunakan uji *scatterplot*, Adapun uji ini menggunakan model *scatterplot* dengan hasil sebagai berikut:



Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2021

Gambar 1
Hasil Plot Uji Heteroskedastisitas

Kesimpulan dari hasil grafik diatas hasil pengujian heteroskedasitas dengan variabel pada gambar diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas/menyebar, titik-titik penyebaran berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas sehingga model layak digunakan.

4.3 Pengujian Hipotesis

1.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipoteis. Adapun

hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.242	,056		-4,325	,000
1 Risiko Sistematis	-.074	,034	-.233	-2,152	,035
Likuiditas Saham	,001	,001	,191	1,763	,082

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = -0,242 - 0,074X_1 + 0,001X_2 + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Konstanta (α) sebesar -0,242 menunjukkan bahwa apabila return saham diasumsikan tetap atau sama dengan 0 maka return saham adalah -0,242.
2. Koefisien Risiko Sistematis -0,074 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable Risiko Sistematis menyebabkan return saham menurun sebesar -0,074 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
3. Koefisien Likuiditas Saham 0,001 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable Likuiditas Saham menyebabkan return saham meningkat sebesar 0,001 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi R^2

Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji R Square

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,294 ^a	,086	,063	,30058	2,036

a. Predictors: (Constant), Likuiditas Saham, Risiko Sistematis

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2021

Dari tabel 4.8 SPSS V.20 menunjukkan bahwa *R Square* untuk variabel Independen diperoleh sebesar 0,086. Hal ini berarti bahwa 8,6% dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 91,4% dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil dari uji f dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,666	2	,333	3,688	,029 ^b
	Residual	7,047	78	,090		
	Total	7,714	80			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Likuiditas Saham, Risiko Sistematis

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 ANOVA diperoleh koefisien signifikan menunjukkan nilai signifikan 0,029 dengan nilai F_{hitung} 4,724 dan F_{tabel} 3,688. Artinya bahwa $Sig < 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan bermakna bahwa model regresi dapat digunakan untuk

memprediksi Variabel Independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4.3.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian. Adapun kesimpulan jika:

Ha diterima dan H0 ditolak apabila $t \text{ hitung} > \text{dari } t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig} < 0,05$

Ha diterima dan H0 ditolak apabila $t \text{ hitung} < \text{dari } t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig} > 0,05$

Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10

Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,242	,056		-4,325	,000
1 Risiko Sistematis	-,074	,034	-,233	-2,152	,035
Likuiditas Saham	,001	,001	,191	1,763	,082

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2020

- Hipotesis pertama (H_{a1}) dalam penelitian ini adalah Risiko Sistematis. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,035 < 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} diterima dan menolak H_{o1} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Risiko Sistematis terhadap Return Saham.
- Hipotesis kedua (H_{a2}) dalam penelitian ini adalah Likuiditas Saham. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,082 > 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a2} ditolak dan menerima H_{o2} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Likuiditas Saham terhadap Return Saham

4.4 Pembahasan

4.4.1 Risiko sistematis terhadap return saham

Berdasarkan hasil Hipotesis pertama (H_{a1}) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Risiko sistematis terhadap return saham. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa risiko sistematis berpengaruh terhadap return saham. Dengan itu dapat dilihat dari perolehan nilai 0,035 yang berarti setiap kenaikan 1% risiko sistematis juga akan mempengaruhi return saham yang diperoleh para investor. Hal ini dikarenakan faktor pasar yang mempengaruhi return saham tersebut dimana faktor pasar ini tidak dapat dihindari namun dapat diminimalisir risiko sistematis tersebut. Risiko sistematis pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI secara keseluruhan mengalami fluktuasi dan memiliki hubungan yang kuat terhadap return saham. Adanya pengaruh risiko sistematis terhadap return saham menyebabkan kesesuaian dengan teori yang dimana semakin tinggi risiko maka tingkat pengembalian (return) semakin tinggi juga. Perubahan risiko sistematis dapat digunakan untuk memprediksi variasi return saham. Adanya risiko sistematis akan menyebabkan perubahan harga saham di pasar modal yang secara tidak langsung akan mengakibatkan perubahan pada return saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Krisnawati (2019) menemukan bahwa Risiko sistematis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Hal ini karena beta saham berbanding lurus dengan return saham individu sehingga apabila beta saham yang merupakan alat ukur risiko sistematis naik maka return saham juga akan naik. Beta menunjukkan sensitivitas *return* sekuritas terhadap perubahan *return* pasar. Semakin tinggi beta suatu sekuritas maka semakin sensitif sekuritas tersebut terhadap perubahan pasar. Sebagai ukuran *return* saham, beta juga dapat digunakan untuk membandingkan risiko sistematis antara satu saham dengan saham lainnya, sehingga nilai beta sangat berpengaruh terhadap *return* yang diharapkan, karena semakin tinggi nilai beta akan semakin tinggi tingkat *return* yang diisyaratkan. Tingginya beta (risiko) mempunyai hubungan positif terhadap *return* saham.

4.4.2 Likuiditas saham terhadap return saham

Berdasarkan hasil Hipotesis ketiga (H_{a2}) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara likuiditas terhadap return saham. Hal ini disebabkan karena Likuiditas saham yang naik mengakibatkan tidak banyaknya aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Mengakibatkan banyak nya dana yang menganggur tidak untuk berinvestasi sehingga tidak mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas. Artinya semakin rendah nilai likuiditas saham pada perusahaan LQ45 maka akan tidak berpengaruh pada peningkatan return saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Krisnawati (2019) menemukan bahwa likuiditas tidak pengaruh terhadap return saham. Likuiditas saham yang diperdagangkan di pasar dalam norma umum merupakan cerminan dari pertemuan harapan investor dan emiten. Harapan investor ini berkaitan dengan keputusan investasinya, sedangkan harapan emiten adalah memberikan informasi terbaik kepada investor sehingga investor tertarik untuk membeli sahamnya. Harapan akan masa depan yang positif dari investor akan meningkatkan harga-harga saham yang ada. Hal ini justru merupakan kebalikan dari teori yang telah dikemukakan. Kontradiksi ini bisa terjadi karena banyak faktor-faktor lain baik secara mikro maupun makro yang bisa mempengaruhi perilaku investor dalam membeli maupun menjual sahamnya, ataupun bisa juga terjadi karena pada saat suku bunga SBI turun banyak investor yang semula menanamkan dananya pada deposito beralih untuk menanamkan sahamnya sehingga pada saat suku bunga SBI turun, permintaan akan saham perusahaan meningkat yang menyebabkan harga saham meningkat, sehingga terjadi capital